



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

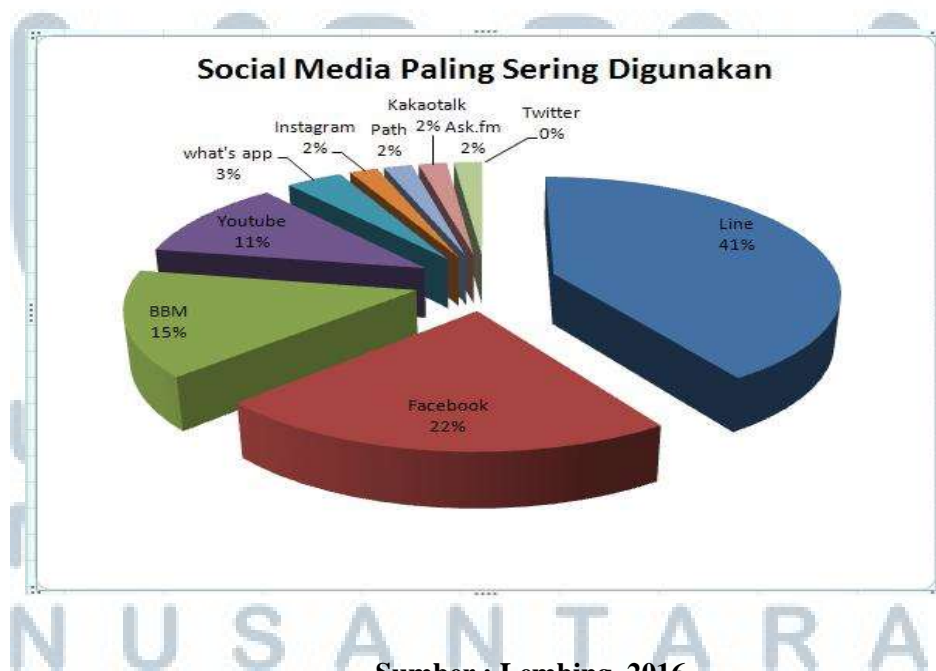
Media massa memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Seiring perkembangan zaman media massa selalu berkembang. Mengutip McQuail (2010, h.34), pada awalnya media hanya bertujuan untuk kepentingan masyarakat tetapi akhirnya berkembang ke pasar massa yang memiliki nilai komersil yang tinggi untuk mencapai jumlah pembaca yang besar. McQuail menuturkan bahwa media massa kini telah berubah banyak. Sejak awal abad ke-20 yang bersifat satu arah, kini media telah bertindak dua arah atau interaktif, dimana tujuan utamanya adalah untuk penggunaan publik dengan kemajuan kemunculan perkembangan media itu sendiri (McQuail, 2010, h. 148).

Salah satu media yang kini berkembang pesat di dunia adalah media *online* karena memiliki kecepatan, kapasitas dan efisiensi yang lebih besar sehingga semakin populer dalam kehidupan manusia modern (McQuail,2010, h.44). Perkembangan media *online* juga semakin menjamur apalagi dalam perkembangan berita acara negara yang diadakan pada jangka waktu tertentu, seperti salah satunya adalah mengenai pemberitaan pemilihan calon gubernur DKI Jakarta 2017. Pemberitaan acara negara seperti Pilkada menjadi perlombaan media massa

khususnya media *online* untuk saling mempublikasikan informasinya lewat pemberitaan yang disajikan.

Perkembangan media *online* dalam menyebarkan berita memiliki banyak cara, salah satunya dengan menyebarkan berita lewat media sosial. Penyebaran berita lewat media sosial dianggap menjadi jalan alternatif dalam meningkatkan jumlah pembaca berita mengingat pengguna media sosial di Indonesia pada 2015 mencapai 132,7 juta orang (Knight, 2013, h.73). Salah satu media sosial yang digemari anak muda di Indonesia salah satunya adalah Line. Pengguna aplikasi ini sudah menduduki peringkat ke-5 terbesar pada 2013 dan mencapai kurang lebih 14 juta orang yang menggunakan aplikasi line tersebut. Peningkatan ini merupakan upaya dari Line sendiri yang selalu menyodorkan informasi menarik yang dibutuhkan konsumen khususnya anak muda (Diredja,2013, para.1).

**Gambar 1.1 Pengguna Line yang Sering Digunakan**



Hanya selang beberapa tahun, pada 2016 pengguna Line meningkat pesat di Indonesia. Sebagian besar pengguna Line berumur di bawah 32 tahun, yang artinya lebih dari 90% pengguna Line adalah generasi milenial atau generasi muda. (Amalia, 2016, para.4) Peningkatan generasi milenial ini didominasi oleh anak muda yang berusia 18-22 tahun sebanyak 41%. Sedangkan 21 % dari kalangan umur 23-32 tahun, 18% yang memakai line berumur di bawah 17 tahun, 8% yang berumur 33-43 tahun, dan hanya 3% yang memakai line berusia di atas 43 tahun.

Menurut data tersebut, dapat dinyatakan bahwa 41% pengguna Line juga mengonsumsi fitur-fitur yang diberikan Line termasuk Line today dalam rubik berita. Hal ini dapat dikatakan karena pengguna Line mendapatkan berita setiap harinya dari Line today dan selalu ter-update secara otomatis karena berita muncul di layar aplikasi pengguna.

Pemberitaan yang diberikan Line today sedikit berbeda karena berita yang ditampilkan merupakan berita yang ditulis oleh media *online* lainnya (Agregasi). Aplikasi Line bekerja sama dengan 70 patner media sebagai penyedia konten beritanya untuk dimasukkan ke dalam rubik Line today. Berita yang ditampilkan, dipilih dan disesuaikan dengan pembaca yang sebagian besar adalah kalangan anak muda (Amalia, 2016 para.5). Pemberitaan Line today juga disesuaikan dengan respon dari pembaca agar sesuai dengan keinginan, sehingga ketika acara negara seperti Pilkada berlangsung, rubik tersebut akan menyediakan berita politik untuk pembaca khususnya anak muda yang dikategorisasikan sebagai pemilih pemula.

Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya dan memiliki syarat untuk dapat memilih. Ketentuan yang harus dipenuhi oleh pemilih pemula saat dalam pemilihan adalah 1) umur sudah 17 tahun; 2) sudah/belum kawin; dan 3) purnawirawan/sudah tidak lagi menjadi anggota TNI / Kepolisian (Fahmi, 2010, h.53).

Pemilih pemula dianggap mempunyai peranan yang penting. Menurut data situs resmi KPU (2016), sebanyak 20% dari seluruh pemilih adalah pemilih pemula. Dalam rekapan datanya, pemilih yang berumur 17-21 tahun, diketahui ada sebanyak 598.198 pemilih yang memilih dalam pemilihan Gubernur periode II. Angka ini yang diduga akan menentukan hasil akhir pemilihan. Menurut Djayadi Hanan, selaku Direktur Eksekutif Saiful Muzani Research dan Consulting (SMRC), pemilih pemula pada periode II ini terbilang tinggi dan memiliki karakter aktif dan cerdas, maka pengetahuan mereka dalam mencari informasi juga tinggi. (Nungraheny,dkk.,2017, para.2)

Namun, dalam pemilu itu sendiri, sering kita jumpai kelompok yang tidak berpartisipasi di dalamnya atau yang biasa disebut golongan putih (golput). Akibat dari banyaknya warga Indonesia yang tidak menggunakan hak pilihnya pada pemilihan menjadikan fenomena golput menjadi sebuah hal yang wajar. Salah satu kelompok sosial di masyarakat yang rentan untuk menjadi golput adalah kalangan anak muda, mahasiswa atau pemilih pemula itu sendiri. Tingginya angka ketidakhadiran disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: (1) faktor ketidakpercayaan terhadap para kandidat; (2) kejenuhan terhadap dinamika yang terjadi di dunia politik; dan (3) minimnya sosialisasi (Suharizal, 2011, h.117).

Dalam kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik) dapat diartikan bahwa kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban masyarakat sebagai warga negara. Oleh sebab itu, kesadaran memilih merupakan kewajiban masyarakat dan semuanya bergantung pada setiap individu pemilih. Jika tingkat kesadaran memilih terbilang tinggi, maka tinggi juga nilai partisipasi pemilih dalam memilih. Kemudian dalam menyangkut pengetahuan lingkungan masyarakat dan politik, pemilih yang lebih mengenal dan mengetahui dunia politik tidak akan lalai dalam mengabaikan pemimpin negara. (Suharizal, 2011, h.119)

Hal yang tak kalah penting adalah minimnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak berwajib. Menurut Anggota Komisi II DPR Arif Wibowo, KPU seharusnya lebih gencar dalam melakukan sosialisasi pemilihan tersebut. Tidak hanya KPU, media juga menjadi salah satu pihak yang wajib menyebarkan informasi. Intensitas media yang menyajikan berita secara berkala diketahui akan dapat mempengaruhi masyarakat khususnya pemilih pemula (Sasmita, 2017, para.2).

Menurut Hamad (2004), media dapat memengaruhi persepsi para aktor politik dan masyarakat mengenai perkembangan politik itu sendiri. Melalui fungsi kontrol sosialnya, secara persuasif media massa bisa menggugah partisipasi publik untuk serta dalam merombak struktur politik tersebut. Namun, ada beberapa faktor lain yang berkaitan atau terikat satu sama lain dan faktor itu juga akan mengacu tinggi rendahnya partisipasi politik (Suharizal, 2011, h.119).

Faktor lain yang menunjukkan bahwa pemilih pemula yang menjadi partisipasi politik bisa dipengaruhi beberapa hal yaitu selain dari faktor media, pemilih pemula

juga erat kaitannya dengan perilaku yang masih bersifat apatis, labil dan cenderung menghabiskan waktu bersama kelompok sepermainannya (*peer group*). Menurut Yeni (2011, h.10), faktor teman sebaya sangat mempengaruhi informasi dan persepsi yang dibuat oleh kalangan anak muda apalagi mengingat bahwa mereka sering menghabiskan waktu bersama dan cenderung berdiskusi tentang apapun yang mereka akan hadapi. Secara keseluruhan, kalangan anak muda yang masuk dalam kategorisasi pemilih pemula cenderung memperoleh informasi politik melalui saluran informal yakni melalui media sosialisasi lingkungan terdekat yaitu keluarga dan teman sebaya.

Dalam melakukan komunikasi teman sebaya (*peer group*) dianggap mendatangkan berbagai manfaat dan pengaruh yang besar bagi individu yang berada di kelompok tersebut (Vembriarto, 1993, h.55). Bagi pemilih pemula, *peer group* dipercaya bisa mempengaruhi persepsi dan tindakan mereka untuk merespon isu politik.

Berdasarkan karakteristik di atas, maka fokus penelitian ini adalah ingin melihat adakah pengaruh efek media massa khususnya dalam pemberitaan di Line today dan eratnya komunikasi teman sebaya (*peer group*) dalam menentukan pilihan partisipasi politik pemilih, terutama mereka yang masuk dalam kategori pemilih pemula. Selain itu, peneliti juga ingin melihat seberapa besar pengaruh tersebut.



## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

1. Adakah pengaruh pemberitaan pilkada DKI Jakarta 2017 dan Komunikasi Teman Sebaya terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Jakarta?
2. Seberapa besar pengaruh pemberitaan pilkada DKI Jakarta 2017 dan Komunikasi Teman Sebaya terhadap Partisipasi Politik di Jakarta?
3. Seberapa besar pengaruh pemberitaan pilkada DKI Jakarta 2017 dan Komunikasi Teman Sebaya terhadap Partisipasi Politik di Jakarta secara parsial?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberitaan pilkada DKI Jakarta 2017 dan Komunikasi Teman Sebaya terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Jakarta
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberitaan pilkada DKI Jakarta 2017 dan Komunikasi Teman Sebaya terhadap Partisipasi Politik di Jakarta
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberitaan pilkada DKI Jakarta 2017 dan Komunikasi Teman Sebaya terhadap Partisipasi Politik di Jakarta secara parsial



#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat Akademis** : Penelitian ini dapat memberikan dan menambah wawasan dalam melihat pengaruh pemberitaan efek media di media massa khususnya di media *online*. Penelitian ini juga diharapkan dapat semakin memperdalam pemahaman tentang terpaan media dan teori *Agenda Setting* yang terjadi khususnya dalam media *online* serta dapat menjelaskan bahwa masyarakat khususnya anak muda masih berperan aktif mengonsumsi berita politik selama pilkada DKI Jakarta 2017 berlangsung.
2. **Manfaat Praktis** : Penelitian ini dapat menjadi bahan tinjauan dalam melihat pengaruh media *online* khususnya bagi anak muda yang dapat dikategorisasikan sebagai pemilih pemula yang aktif membaca berita. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa peran media *online* sebagai media massa yang memiliki pembaca yang aktif sangat penting dan memiliki pengaruh yang cukup besar. Dengan demikian, penelitian ini bisa dijadikan panduan bagi individu untuk melihat lebih dalam efek media massa khususnya online melalui pemberitaan yang ditampilkan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A